



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN

Arina Manasikana¹, Yanuar Surya Putra^{2*}, Budi Riyanti³

AFILIASI

^{1,3} Prodi Akuntansi Sekolah
Tinggi Ilmu Ekonomi AMA
Salatiga

² Prodi Manajemen Sekolah
Tinggi Ilmu Ekonomi AMA
Salatiga

*Korespondensi:

Email :

yanuar_suryaputra@stieama.ac.id

DOI: 10.22219/jafin.xxxxxxxx

SEJARAH ARTIKEL

Diterima:

4 Juni 2024

Direview:

28 Juni 2024

Direvisi:

22 Juli 2024

Diterbitkan:

22 Agustus 2024

Kantor :

Jurusan Akuntansi, Fakultas
Ekonomi

Universitas Wahid Hasyim
Jl. Menoreh Tengah X/22
Sampangan, Semarang 50236
Central Java, Indonesia.

P-ISSN : 2963-1076

E-ISSN : 2962-9861

Abstrak

Semua perusahaan yang diperdagangkan secara publik diwajibkan oleh undang-undang OJK untuk menyampaikan laporan tahunan tepat waktu. Laporan keuangan menjadi lebih bernilai jika disampaikan setelah waktu pelaporan yang ditentukan, oleh karena itu penyampaian laporan keuangan tepat waktu dimaksudkan agar pengguna dapat memeriksa laporan secara tepat waktu dan relevan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, sebagian atau bersamaan, dampak pengembalian aset, rasio utang terhadap ekuitas, rasio lancar, umur perusahaan, dan opini audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di sektor makanan dan minuman. Data sekunder untuk periode 2020–2023 yang dirilis oleh BEI digunakan. Penelitian ini menggunakan alat dari analisis regresi logistik dan bersifat eksplanatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa variabel pengembalian aset, rasio utang terhadap ekuitas, rasio lancar, umur perusahaan, dan opini audit tidak memiliki dampak signifikan terhadap seberapa cepat perusahaan menyampaikan laporan keuangannya. Faktor-faktor pengembalian aset, rasio utang terhadap ekuitas, rasio lancar, umur perusahaan, dan opini audit semuanya berdampak signifikan terhadap seberapa cepat perusahaan makanan dan minuman menghasilkan laporan keuangan mereka.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, Rasio Pengembalian Aset, Rasio Hutang terhadap Modal, Rasio Lancar, Opini Audit

Abstract

All publicly traded firms are required by OJK laws to file their annual reports on time. Financial reports become more valuable if they are submitted following the designated reporting time, which is why timely submission of financial reports is intended to enable users to examine reports in a timely and pertinent manner. The purpose of this study is to ascertain, partially or concurrently, the impact of return on assets, debt-to-equity ratio, current ratio, business age, and audit opinion on the punctuality of financial report submission in manufacturing enterprises in the food and beverage sector. Secondary data for the 2020–2023 period released by the BEI is what was used. This study uses tools from logistic regression analysis and is explanatory. The study's findings indicate that the variables return on assets, debt to equity ratio, current ratio, age of the company, and audit opinion have no significant impact on how quickly a company submits its financial reports. The factors of return on assets, debt-to-equity ratio, current ratio, firm age, and audit opinion all significantly impact how quickly food and beverage companies produce their financial reports.

Keywords: Financial reports, return on assets, debt to equity ratio, current ratio, audit opinion

PENDAHULUAN

Bursa Efek Indonesia (BEI) mensyaratkan penyampaian laporan keuangan perusahaan secara tepat waktu oleh semua perusahaan go public pada Peraturan OJK Nomor 44/POJK.04/2016 tentang laporan keuangan perusahaan. Untuk menghindari sanksi yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, perusahaan harus melaporkan laporan keuangan tahunan kepada OJK paling lambat 90 hari sejak tanggal akhir tahun buku.

Laporan keuangan sebagai data yang berguna untuk klien yang menggunakan laporan keuangan, harus relevan jika data yang dikandungnya diberikan secepat mungkin atau tepat waktu. Data keuangan yang keluar dari laporan akan menjadi tidak relevan jika terjadi penundaan atau keterlambatan. Sanksi dan peringatan akan diberikan kepada pelaku usaha yang tidak menyampaikan laporan keuangan perusahaan secara tepat waktu. Sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Bab IV Pasal 15 Ayat 1 Tentang Ketentuan Sanksi, OJK mengenakan sanksi administratif kepada setiap pihak yang melanggar Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, termasuk pihak yang menyebabkan pelanggaran tersebut. Sanksi administratif termasuk teguran tertulis, denda, penghentian kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan, dan pembatalan pendaftaran.

Pada bulan Maret 2020 dalam upaya menyesuaikan diri dengan keadaan mendesak akibat pandemi virus corona di Indonesia, OJK mengubah batas waktu pencabutan dan penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) bagi peserta industri pasar modal. Dengan diterbitkannya pengaturan ini maka pencabutan laporan keuangan tahunan yang seharusnya paling lambat pada tanggal 31 Maret 2020 diubah menjadi tanggal 31 Mei 2020. Selanjutnya pada Maret 2023 Menurut Surat Keputusan Direksi BEI Nomor Kep 00043/BEI/03-2023, yang dikeluarkan pada tanggal 21 Maret 2023, BEI mencabut kebijakan relaksasi batas waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan tercatat dan penerbit. Ini mulai berlaku untuk laporan keuangan tahun 2022. Banyak kendala untuk mendapatkan informasi yang bersangkutan, salah satunya adalah ketepatan waktu (Yunita, 2017).

Profitabilitas adalah faktor pertama yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Profitabilitas adalah salah satu indikator yang digunakan perusahaan untuk mencapai keberhasilan, karena perusahaan dapat menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, semakin besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (Yunita, 2017). Bisnis dengan profitabilitas tinggi dapat mengatakan bahwa laporan keuangan mereka baik-baik saja dan berita baik-baik saja. Ini karena perusahaan dapat menyampaikan laporan keuangan mereka secara tepat waktu dan menunjukkan laba. Menurut Kasmir (2018) margin laba bersih dan perputaran total aktiva mempengaruhi *Return On Assets* (ROA), yang juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan seberapa efektif manajemen menggunakan aktiva untuk menghasilkan pendapatan keuangan. Laporan keuangan suatu perusahaan lebih baik dengan rasio yang lebih tinggi.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan adalah *leverage* keuangan. *Leverage* mengacu seberapa jauh suatu perusahaan itu meminjam modal atau utang kepada pihak kreditor dalam membiayai aktiva perusahaan. Menurut Brigham & Houston, (2019)

leverage merupakan sebuah rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui hutang. Rasio DER dapat dipakai untuk menghitung *leverage* keuangan karena menggambarkan perbandingan antara ekuitas dan kewajiban dalam mendanai perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya. Rasio DER yang terlalu tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang buruk, karena tingkat hutang perusahaan yang lebih tinggi menunjukkan beban bunga perusahaan akan meningkat dan keuntungan akan berkurang (Disnaefi et al., 2021).

Likuiditas adalah komponen ketiga yang dapat memengaruhi ketepatan waktu. Likuiditas didasarkan pada kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo. Perbedaan antara aktiva lancar dan hutang lancar suatu perusahaan dianggap dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar, semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Solvabilitas jangka pendek, atau kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kebutuhan utang saat jatuh tempo, diukur dengan *Current Ratio* (Fahmi, 2014). Dengan membagi kewajiban lancar dengan aset lancar, rasio ini dapat dihitung. Pendapatan bersih perusahaan berkorelasi negatif dengan *current ratio* (Kasmir, 2018).

Faktor keempat yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah umur perusahaan. Umur perusahaan ditunjukkan seberapa lama waktu perusahaan dapat bertahan dan beroperasi, maka semakin lengkap informasi mengenai perusahaan dapat dilihat juga dari umur perusahaan. Perusahaan yang lebih tua mungkin lebih mahir dalam mengumpulkan, memproses, dan membuat informasi keuangan yang diperlukan (Astuti & Erawati, 2018). Hal ini dikarenakan perusahaan yang lebih tua telah memperoleh banyak pengalaman dan keterampilan dalam membuat laporan keuangan yang tepat waktu (Yunita, 2017).

Faktor kelima yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan adalah opini audit. Opini audit menjelaskan bahwa suatu laporan keuangan yang sudah diaudit oleh auditor dan akan menghasilkan opini audit yang berpengaruh terhadap perusahaan. Menurut Trisnadevy & Satyawati (2020), laporan keuangan yang memperoleh opini audit *unqualified opinion* akan memiliki kecenderungan lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan. Hal ini karena *unqualified opinion* adalah informasi yang baik dari auditor sehingga auditor tidak memerlukan prosedur tambahan dalam proses audit perusahaan. Sebaliknya, pendapat *qualified opinion* akan mengalami *audit delay* lebih lama.

Banyak studi yang telah dilakukan untuk menganalisis berbagai faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan, diantaranya adalah penelitian Kuswanto & Manaf (2015) yang menemukan bahwa opini audit mempengaruhi ketepatan waktu, tetapi profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan umur perusahaan tidak mempengaruhi ketepatan waktu. Selanjutnya Tang & Elvi (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage* dan likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Selanjutnya hasil penelitian Suroso (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu sedangkan likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Yunita (2017) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan profitabilitas terhadap ketepatan waktu, sedangkan *leverage*,

likuiditas dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Fokus penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kembali faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan di industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020 hingga 2023. Keputusan untuk memilih sektor makanan dan minuman ini didasarkan pada kenyataan bahwa industri ini merupakan salah satu industri yang akan terus menghasilkan barang dan jasa yang diperlukan oleh masyarakat (Ardiani et al., 2022). Industri sektor makanan dan minuman mengalami peningkatan dari tahun 2020 sampai tahun 2022 sebesar 2,54% menjadi 775,1 triliun rupiah (Dewi & Rahyuda, 2020). Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian terdahulu diketahui adanya ketidakkonsistenan pada hasil penelitian terdahulu, sehingga perlu melakukan kembali penelitian agar mengetahui lebih spesifik mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan khususnya di sektor makanan dan minuman.

TINJAUAN PUSTAKA

Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Yunita (2017) menyatakan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit laporan keuangan tahunan, atau waktu yang dibutuhkan untuk mendapatkan laporan auditor independen tentang audit laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan yang dikirim tepat waktu akan lebih bermanfaat daripada yang dikirim terlambat. Ketepatan waktu dapat mempengaruhi informasi yang dipublikasikan, sehingga berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan ekonomi.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan tersebut. Informasi laba yang dihasilkan perusahaan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan oleh investor untuk membeli atau menjual saham yang dimiliki. Artinya, informasi tersebut mempunyai peranan penting dan menyebabkan naik turunnya harga saham. Menurut Kasmir (2018) untuk melihat ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan, dapat dianalisis dari tiga kriteria berikut, yaitu: 1) *Auditor's Report Lag*; tepatnya jumlah hari yang berlalu antara tanggal laporan keuangan akhir tahun dan tanggal laporan audit ditandatangani, 2) *Preliminary Lag*; yaitu jumlah hari yang berlalu antara tanggal pelaporan keuangan pada perusahaan di akhir tahun sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan audit oleh bursa, 3) *Total Lag*; yaitu jumlah hari yang berlalu antara tanggal pelaporan keuangan akhir tahun sampai dengan tanggal dipublikasikan oleh bursa. Penelitian ini menggunakan kriteria yang digunakan adalah auditor's report lag. Alasan menggunakan *auditor's report lag* adalah karena yang terhitung dalam ketepatan waktu hanya fokus terhadap proses audit terhadap laporan keuangan perusahaan, sehingga interval hari yang dihitung adalah dari laporan keuangan akhir tahun (31 Desember) yang dipublikasikan ke Bursa Efek Indonesia (BEI).

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2018) rasio profitabilitas mencakup berbagai ukuran, termasuk laba bersih, laba operasi, tingkat pengembalian investasi, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik, dan digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Profitabilitas dapat menunjukkan

apakah suatu perusahaan memperoleh laba dengan tepat waktu atau dalam keadaan rugi. Dapat dikatakan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung menyerahkan laporan keuangan secara tepat waktu (Yunita, 2017). Ada banyak jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk menghitung profitabilitas, dan masing-masing memiliki tujuan dan metode perhitungan yang unik. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Assets* (ROA). Kasmir (2018) mengatakan bahwa ROA adalah rasio keuangan yang menunjukkan berapa banyak uang yang dihasilkan perusahaan dari penggunaan asetnya. Volume penjualan dapat digunakan untuk menghitung *Return On Assets* (ROA), yang menunjukkan perputaran aset perusahaan. Rasio yang dicapai berkorelasi positif dengan kinerja perusahaan. Sumber daya yang dimiliki oleh organisasi akan menghasilkan keuntungan jika organisasi memiliki proporsi yang besar. Ketika laba perusahaan meningkat, perusahaan biasanya menyerahkan laporan keuangan mereka dengan cepat. ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Leverage

Leverage keuangan adalah sejauh mana bisnis bergantung pada kreditur untuk membiayai asetnya. Bisnis dengan tingkat *leverage* yang tinggi berarti berutang banyak uang kepada kreditur. Karena besarnya utang korporasi, kondisi tersebut menunjukkan risiko keuangan yang tinggi. Risiko tinggi dan kesulitan keuangan akibat berita buruk tentang banyak hutang dan laporan perusahaan yang tertunda dalam mengejar keuangan perusahaan (Yunita, 2017). Perusahaan tidak ingin memberikan informasi yang tidak akurat dalam laporan keuangan mereka. Menurut E.F. Brigham & Houston (2011) *leverage* merupakan sebuah rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang. Menurut Kasmir (2018) rasio *leverage* digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Lebih lanjut Kasmir (2018) menjelaskan bahwa salah satu rasio yang dapat digunakan sebagai indikator pengukur *leverage* adalah Debt to Equity Ratio (DER). DER merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. Menurut Kuswanto & Manaf (2015), rasio DER dapat dipakai untuk menghitung *leverage* keuangan karena menunjukkan perbandingan antara kewajiban dan ekuitas dana perusahaan ketika perusahaan telah memenuhi semua kewajibannya. DER juga sering digunakan dalam laporan keuangan perusahaan yang go public karena tingkat utang perusahaan yang lebih tinggi menunjukkan bahwa rasio DER yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa beban bunga perusahaan akan meningkat dan laba akan berkurang.

Rumus dalam menghitung DER sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Likuiditas

Menurut Kuswanto & Manaf (2015), rasio likuiditas melihat aset dan kewajiban lancar perusahaan untuk menentukan kemampuan jangka pendeknya. Fahmi (2014) mendefinisikan rasio likuiditas sebagai “kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu”. Sedangkan pentingnya proporsi likuiditas seperti yang ditunjukkan oleh Kasmir (2018) adalah “rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan, disebut juga dengan rasio modal kerja”. Dengan asumsi proporsi berkelanjutan dari sumber daya dan liabilitas lebih penting, ini menyiratkan bahwa kapasitas organisasi untuk menutupi liabilitas jangka pendek lebih tinggi. Ini adalah berita positif karena bisnis biasanya perusahaan menyajikan laporan keuangan tepat waktu (Yunita, 2017). Menurut Kasmir (2018) *current ratio* adalah salah satu rasio likuiditas yang dapat dipakai untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Lebih lanjut, Kasmir (2018) menjelaskan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang akan segera jatuh tempo secara keseluruhan diukur dengan rasio lancar. Fahmi (2014) menyebutkan proporsi berkelanjutan adalah kapasitas suatu organisasi untuk menangani masalah kewajiban saat jatuh tempo. Ini dapat didefinisikan sebagai tindakan umum atau dissolvabilitas sementara. Cara menghitung *Current Ratio* (CR) adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Umur Perusahaan

Umur suatu perusahaan dapat diketahui melalui seberapa jauh organisasi tersebut bertahan dan bekerja, sehingga semakin lengkap data tentang organisasi juga dapat dilihat dari umur organisasi tersebut. Kemungkinan tertundanya laporan keuangan meningkat seiring bertambahnya usia perusahaan. Kredibilitas dan reputasi bisnis di mata publik terlihat dari usianya. Bisnis yang sudah lama berdiri secara tidak langsung menunjukkan bahwa mereka mampu bertahan dan memiliki manajemen yang mumpuni. Perusahaan yang sudah menjalankan bisnisnya untuk jangka waktu yang lebih panjang memiliki lebih banyak pengalaman dalam membuat laporan keuangan perusahaan daripada perusahaan yang baru. Perusahaan yang telah menjalankan aktivitasnya dalam jangka waktu yang lama akan memiliki manajemen laba yang lebih baik daripada perusahaan baru, karena bisnis yang lebih lama ingin menghindari reputasi publik yang buruk, sehingga perusahaan cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan (Kuswanto & Manaf, 2015). Kredibilitas dan reputasi bisnis di mata publik terlihat dari usianya, kepercayaan publik akan diperoleh oleh perusahaan yang sudah lama berbisnis dan menganggap masyarakat berkinerja baik. Organisasi yang telah ditata cukup lama dapat menunjukkan bahwa organisasi tersebut telah mampu memenuhi kewajiban dan mendapatkan keuntungan dalam situasi keuangan yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa kemungkinan ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan meningkat seiring dengan bertambahnya usia perusahaan (Yunita, 2017). Umur perusahaan dalam penelitian ini dihitung dengan cara:

$$\text{Umur perusahaan} = \text{Tahun penelitian} - \text{Tahun IPO perusahaan}$$

Opini Audit

Opini audit menurut Kuswanto & Manaf (2015) adalah penjelasan dari auditor terhadap opini yang diberikan kepada perusahaan. Menurut PSA 29 SA Seksi 508 dalam Standar Profesional Akuntan Publik ada lima jenis pendapat akuntan, yaitu:

- a) **Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*)**
Pendapat wajar tanpa pengecualian diberikan kepada laporan keuangan yang disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan perusahaan per 31 Desember, serta hasil usaha dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan ketentuan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan yang mendapat opini audit wajar tanpa tambahan informasi.
- b) **Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan**
Ketentuan laporan keuangan terlampir dan laporan keuangan yang mendapat opini ini disusun dengan asumsi bahwa usaha akan terus beroperasi secara berkelanjutan. Menurut catatan perusahaan atas laporan keuangan, bisnis tersebut berulang kali merugi. Akibatnya, saldo ekuitas menjadi negatif dan kewajiban lancar perusahaan lebih besar dari asetnya. Keadaan ini sangat meragukan kemampuan perusahaan untuk beroperasi dan mempertahankan keberadaannya.
- c) **Pendapat wajar dengan pengecualian**
Auditor secara wajar, dalam hal semua material dan posisi keuangan perusahaan, serta hasil operasi dan arus kas sesuai dengan ketentuan SAK di Indonesia, adalah laporan keuangan yang mendapatkan laporan keuangan yang wajar. Pendapat ini diberikan jika laporan keuangan tidak menyajikan informasi tertentu.
- d) **Pendapat tidak wajar**
Apabila laporan keuangan dari klien tidak disusun berdasarkan prinsip akuntansi umum yang berlaku di Indonesia dan tidak secara akurat mencerminkan posisi keuangan perusahaan, arus kas, hasil operasi, dan perubahan ekuitas maka auditor akan memberikan pendapat tidak wajar. Jika auditor memberikan pendapat tidak wajar atas laporan keuangan, informasi dari klien tidak dapat diandalkan oleh pengguna informasi untuk melakukan pengambilan keputusan berdasarkan laporan keuangan.
- e) **Tidak menyatakan pendapat**
Auditor menyatakan opini tidak menyatakan pendapat dikarenakan ada dampak yang material terhadap laporan keuangan yang mungkin disebabkan oleh kondisi berikut ini: lingkup audit yang sangat dibatasi, auditor tidak independen dalam hubungan dengan klien.

Dalam penelitian ini opini audit dioperasionalkan menggunakan variabel dummy. Dengan variabel dummy, maka nilai variabel yang bersifat kualitatif dapat diukur dan diubah menjadi kuantitatif. Kategori opini audit *unqualified opinion* mendapat kategori 1, sedangkan selain *unqualified opinion* mendapat kategori 0.

METODE PENELITIAN

Satuan Pengamatan dan Satuan Analisis

Satuan pengamatan dalam penelitian ini adalah 44 perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2020 – 2022. Sedangkan satuan analisisnya adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memenuhi kriteria dalam penelitian ini, yaitu sebanyak 28 perusahaan dengan periode penelitian 3 tahun. Sedangkan 15 perusahaan sektor makanan dan minuman lainnya, secara berturut-turut tidak menerbitkan laporan keuangan diantara periode pengamatan, karena perusahaan tersebut baru terdaftar di BEI periode 2022. Sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan dari 28 perusahaan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Jenis penelitian ini menggambarkan angka atau statistik dan kemudian menginterpretasikan angka atau hasil analisis statistik tersebut. Sumber data dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2022. Informasi nama-nama organisasi yang melaporkan laporan keuangan tahunan untuk tahun laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 sampai dengan tanggal 31 Desember 2022 di BEI. Informasi ini dapat diperoleh melalui situs resmi BEI.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan data-data keuangan, berupa laporan keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman tahun 2020-2022 yang diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah regresi logistik. Analisis ini digunakan karena variabel dependennya bersifat *dummy* (tepat waktu atau tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangan). Tujuan dari regresi logistik adalah membuat suatu model regresi yang dapat digunakan untuk memprediksi besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL ANALISIS DATA

Analisis Regresi Logistik

Pengujian hipotesis dalam penelitian menggunakan model *binary logistic regression*, digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 1
Hasil Regresi Logistik

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	
Step 1a	ROA	-66.789	175260.430	.000	1	1.000	.000
	DER	-1.790	5373.575	.000	1	1.000	.167

CR	1.735	15000.567	.000	1	1.000	5.669
Umur	-2.097	1996.937	.000	1	.999	.123
Opini	67.765	39354.291	.000	1	.999	2691540824655 2910000000000 0000.000
Constant	35.702	7162.595	.000	1	.996	3201612603089 085.000

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Hasil regresi logistik menunjukkan persamaan regresi logistik yang terbentuk adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

$$Y = 35,702 - 66,789 - 1,790 + 1,735 - 2,097 + 67,765 + \varepsilon$$

Dari persamaan tersebut maka diperoleh hubungan masing- masing variabel (X) terhadap variabel (Y) sebagai berikut :

- Nilai konstanta (α) sebesar 35,702 yang dapat diartikan jika tidak ada ROA, DER, CR, umur perusahaan dan opini audit maka nilai ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan sebesar 35,702 satuan.
- Koefisien regresi variabel *Return On Assets* (ROA) sebesar -66,789, menunjukkan jika nilai ROA naik sebesar 1%, maka ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar 66,789%, dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
- Koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar -1,790 menunjukkan jika DER mengalami kenaikan sebesar 1% dan maka ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan akan menurun sebesar 1,790%.
- Koefisien regresi variabel *Current Ratio* (CR) sebesar 1,735 menunjukkan bahwa jika nilai CR mengalami kenaikan sebesar 1% maka ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 1,735%, dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
- Koefisien regresi pada variabel umur perusahaan sebesar -2,097 menunjukkan bahwa jika umur perusahaan bertambah sebesar 1% dan variabel lain dianggap tetap, maka ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar 2,097%.
- Koefisien regresi pada variabel opini audit sebesar 67,765 menunjukkan bahwa jika opini audit mengalami kenaikan sebesar 1% dan maka ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan juga akan mengalami kenaikan sebesar 67,765%, dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis t (uji *wald*) dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada uji *wald*. Apabila nilai $\alpha > 0,05$ maka H_0 ditolak. Hasil uji *wald* dapat dilihat pada tabel 1 dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- H_1 : ROA berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan.**

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai variabel Wald ROA sebesar 0,000 dan nilai sig ROA 1,00 lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa ROA tidak

berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu. H1, yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu, ditolak. Jadi, dapat dikatakan bahwa variabel ROA tidak memengaruhi ketepatan waktu. Ini menunjukkan bahwa laba yang tinggi tidak selalu berarti laporan keuangan perusahaan lebih cepat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kuswanto & Manaf (2015) dan Disnaefi et al. (2021) yang menunjukkan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu.

b) H₂: DER berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan.

Tabel 1 menunjukkan bahwa variabel DER Wald memiliki nilai 0,000, dan nilai Sig menunjukkan bahwa DER 1,00 lebih besar dari 0,05, yang berarti DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu. Oleh karena itu, H2 menolak anggapan bahwa DER memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa variabel DER tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu. Ini menunjukkan bahwa baik perusahaan yang tepat waktu maupun tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangan mengabaikan informasi DER. Ini sesuai dengan kenyataan bahwa sebagian besar perusahaan yang tepat waktu maupun tidak tepat waktu mempunyai hutang. Hasil penelitian sejalan dengan dengan penelitian Kuswanto & Manaf (2015) dan Disnaefi et al. (2021) yang menunjukkan bahwa leverage yang diukur dengan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu.

c) H₃: CR berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan.

Menurut tabel 1, nilai Wald variabel CR sebesar 0,000, dan nilai Sig menunjukkan bahwa CR 1,00 lebih besar dari 0,05, yang berarti bahwa variabel CR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu. H3, yang menyatakan bahwa variabel CR berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu, ditolak. Oleh karena itu, kesimpulan akhirnya adalah variabel CR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu. Ini berarti bahwa likuiditas yang lebih besar tidak selalu berarti pelaporan keuangan yang lebih akurat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kuswanto & Manaf (2015); Suroso (2017); Yunita (2017) yang menunjukkan hasil bahwa likuiditas yang diukur dengan CR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu.

d) H₄: Umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan.

Menurut tabel 1, nilai Wald untuk umur perusahaan adalah 0,000, dan nilai signifikansi variabel umur perusahaan adalah 0,999, yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, seperti yang ditunjukkan oleh H4, yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Oleh karena itu, kesimpulan yang dapat dibuat adalah bahwa umur perusahaan Hal ini dapat terjadi karena masalah yang dihadapi perusahaan menjadi semakin kompleks seiring bertambahnya usia perusahaan. Akibatnya, perusahaan tidak selalu dapat memberikan laporan keuangan yang tepat waktu. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian

Kuswanto & Manaf (2015); dan Yunita (2017) yang menunjukkan hasil bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

e) H₅: Opini audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan.

Tabel 1 menunjukkan nilai Wald variabel opini audit sebesar 0,000, dan nilai Sig opini audit 0,999 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, H₅ menolak gagasan bahwa opini audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu karena nilai sig opini audit lebih besar dari nilai signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor opini audit tidak memengaruhi ketepatan waktu. Ini karena beberapa perusahaan tidak menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit tepat waktu meskipun mendapatkan ulasan yang tidak kompeten. Ini diduga karena alasan lain, seperti keterlambatan audit, yang menyebabkan laporan keuangan disampaikan lebih lambat. Hasil penelitian Kuswanto & Manaf (2015) menemukan bahwa opini audit memengaruhi ketepatan, bertentangan dengan temuan penelitian ini.

f) H₆: ROA, DER, CR, Umur perusahaan, dan Opini audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan.

Hasil pengujian hipotesis secara simultan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Uji Hipotesis Simultan

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Constant	4.419	1.006	19.294	1	.000	83.000

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023.

Hasil uji hipotesis secara simultan pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti secara simultan variabel rasio ROA, DER, CR, umur perusahaan dan opini audit secara simultan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan perusahaan sektor makanan dan minuman yang tidak menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu diberi angka 0 dan perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu mendapat angka 1. Perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan sebanyak 0 perusahaan. Sedangkan hasil observasi sebanyak 1 jadi ketepatan klasifikasi sebesar 0 persen. Sedangkan perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu adalah 0 perusahaan dengan hasil observasi sebanyak 83, dengan ketepatan klasifikasi 100 persen. Jadi keseluruhan perusahaan yang mengungkapkan laporan secara tepat waktu sebesar 98,8 persen. Hasil *model summary* dengan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 1,000 menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah 1,000 atau 100%. Artinya variabel ROA, DER, CR, umur perusahaan, dan opini audit memberikan kontribusi yang besar dalam ketepatan waktu penyerahan laporan

keuangan pada 28 perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2022.

KESIMPULAN

Jumlah rasio ROA, DER, CR, umur perusahaan, dan opini audit memengaruhi ketepatan penyampaian laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman. Namun, secara parsial, variabel-variabel ini tidak mempengaruhi ketepatan penyampaian laporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa 98,8% perusahaan di industri makanan dan minuman telah memberikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian, rekomendasi yang diharapkan akan bermanfaat dan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya. Beberapa saranya sebagai berikut: untuk penelitian selanjutnya menggunakan rentang waktu yang lebih panjang sehingga memberikan gambaran hasil penelitian yang maksimal dan menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan seperti variabel ukuran perusahaan, pergantian auditor dan laba operasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiani, N. P. F., Lindrawati, & Susanto, A. (2022). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 8(1), 78. <https://doi.org/10.26486/jramb.v8i1.2386>
- Astuti, W., & Erawati, T. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan (Studi pada perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa E fek Indonesi a Tahun 2012-2016). *Kajian Bisnis STIE Widya Wiwaha*, 26(2), 144–157. <https://doi.org/10.52250/reas.v3i2.558>
- Brigham, E.F., & Houston, J. F. (2011). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Kesebelas. In *Salemba Empat*.
- Brigham, Eugene F., & Houston, J. F. (2019). Fundamentals of Financial Management 15 Edition. In *Cengage Learning*.
- Dewi, K. Y., & Rahyuda, H. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Kebijakan. Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI. *E-Jurnal Manajemen*, 9(4), 1252–1272.
- Disnaefi, Nasaruddin, F., Wahyuni, N., & Abduh, M. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Center of Economic Students Journal*, 4(4), 423–439. <https://doi.org/10.56750/csej.v4i4.515>
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (D. Handi (ed.); 4th ed.). Alfabeta.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (11th ed.). Raja Grafindo Perkasa.
- Kuswanto, H., & Manaf, S. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Ke Publik. *Journal Ekonomi Manajemen Akuntansi*, 22(38).
- Suroso, F. P. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016)*. Universitas Diponegoro.
- Tang, S., & Elvi. (2021). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. *Akuntabel*, 18(1), 172–182. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>
- Trisnadevy, D. M., & Satyawan, M. D. (2020). Pengaruh Financial Distress, Audit Tenure, Dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan

Keuangan Auditan. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 8(3), 9.
Yunita, T. (2017). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2015)* (Vol. 4, Issue 1). Universitas Islam Indonesia.